

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DI SMKS AL-HUDA JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Mariya Ulfa

1611030152

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2020/1441 H**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DI SMKS AL-HUDA JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Mariya Ulfa

1611030152

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr.H.Subandi,M.M

Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah,M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2020/1441 H**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis menegaskan definisi yang terdapat pada judul penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi adalah aktualisasi kebijakan secara kongkrit dilapangan.

Tolok ukur keberhasilan pendidikan adalah pada implementasinya.¹

2. Manajemen merupakan Menurut Andrew F. Sikula menguraikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas- aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Jadi pengertian manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan penegndalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya lainnya.²

¹ Ali Imron, *Kebijaksanaan pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara 2012) h. 64

²Usman effendi, *Asas Asas Manajemen*,(Jakarta: Rajawali Pers,2014),h 3-5.

3. Peserta didik adalah Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.³
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan penghasil lulusan yang diharapkan siap berkompetisi di dunia kerja, maka lulusannya dituntut tidak hanya memiliki *hard skill*, akan tetapi juga *soft skill*. *Hard skill* dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-masing bidang keahlian. *Soft skill* merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan⁴
5. SMKS Al-Huda Merupakan tempat atau wadah dimana penulis melakukan penelitian untuk mengetahui tentang implementasi manajemen peserta didik di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu penelitian ilmiah yang berusaha untuk mengetahui dan mempelajari tentang penerapan dan pelaksanaan manajemen peserta didik dan memaparkan setiap program kegiatan pendidikan, bahwa setiap peserta didik yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik secara akademis

³Annisa Nuraisyah Annas, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam*, Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017. h 134

⁴Zamtinah, *Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 1 nomor 1, Oktober 2011. h 99

maupun non akademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Dalam skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Manajemen Peserta Didik di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”**

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah :

1. Manajemen peserta didik merupakan faktor penting demi kemajuan pendidikan untuk menjadikan proses dan *output* yang bermutu sehingga membutuhkan pemahaman dan penelaahannya dalam penerapan di lembaga pendidikan.
2. Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu pendidikan, sehingga apabila manajemen peserta didiknya baik maka akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula.
3. Latar belakang keilmuan yang penulis pelajari dalam ilmu manajemen memerlukan gambaran tentang bagaimana mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam dunia kerja di lembaga pendidikan.

C. Latar Belakang Masalah

Manajemen peserta didik menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah atau madrasah karena sudah tamat dari sekolah tersebut.⁵

⁵Suryobroto , *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010) h

Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan adalah madrasah dan peserta didik. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan dimadrasah peserta didik merupakan suatu subjek dan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan.

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Menurut Azyumardi Azra pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan akan lahir generasi- generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkpribadian, bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkannya diperlukan manajemen peserta didik yang baik pada setiap satuan pendidikan.

Pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia.⁷

⁶ Badrudin, *Manajemen peserta didik*, (Jakarta: Indeks 2014) h 1

⁷ Ali asraf. *Pendidikan dan pengembangan kecerdasan peserta didik*. At-Tadris Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah. Vol.01/1/2016. h 70

Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik, psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dimana anak itu berada. untuk perlu adanya keterlibatan pendidikan didalam hal ini.⁸

Eksistensi bangsa Indonesia akan lebih diperhitungkan di mata dunia apabila bangsa ini mampu memberikan sebuah perubahan besar. Perubahan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Pembangunan yang sedang berlangsung di era globalisasi menimbulkan banyak perubahan di segala bidang. Sekarang ini kebutuhan dan tuntutan dunia kerja pada era industri 4.0 menuntut tenaga kerja kompetitif. Oleh karena itu dunia pendidikan melalui lembaga pendidikan harus dapat mencetak manusia memiliki karakter kuat, terampil, kreatif, inovatif, dan kompetensi bidang technopreunership serta peka terhadap lingkungan lokal maupun global .

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang mendapatka tugas berat dalam menghasilkan lulusannnya sebagai calon tenaga kerja terampil kompeten dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan UndangUndang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yang menyebutkan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

⁸ Jurnal administrasi pendidikan, *persepsi siswa tentang manajemen peserta didik bahana manajemen pendidikan*, volume 1 nomor 1 oktober 2013.

Pada pasal tersebut juga dijelaskan SMK sebagai salah satu pendidikan kejuruan secara umum mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki akhlak mulia, pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang luhur; serta mempunyai tujuan khusus yaitu menyiapkan peserta didik dengan pengetahuan, kompetensi, teknologi dan seni agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi⁹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Dalam Quran surat Al-Hasyr ayat 18

وَنَبِّأْهُمْ بِمَا هُمْ كَاذِبُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ قُلُوبَهُمْ وَيَعْلَمُ مَا هُمْ يُعْمَلُونَ ۚ وَمَنْ يُؤْمَرْ بِالْعَمَلِ فَلْيُجِدْ فِيهِ صُلُوبًا ۚ إِنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ عَظِيمٌ ۚ وَلَتَنْظُرُنَّ إِلَى اللَّهِ تَقْوَاءَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ كَانُوا عَلَىٰ سُلُوكِ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۚ وَلَتَنْظُرُنَّ إِلَى اللَّهِ تَقْوَاءَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ كَانُوا عَلَىٰ سُلُوكِ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۚ وَلَتَنْظُرُنَّ إِلَى اللَّهِ تَقْوَاءَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ كَانُوا عَلَىٰ سُلُوكِ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۚ

تَعْمَلًا

⁹Niam Wahzudik, Heri Triluqman Budi Santoso, Basuki Sulistio, *Kendala Dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum Disekolah Menengah Kejuruan. Indonesia Journal Of Curriculum And Education Technology Studies*. Volume 6, Februari 2018.h 88

¹⁰ Sukring, *Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*, Tadris, Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah Volume 1 nomor 1 juni 2016

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS Al-Hasyr Ayat: 18)¹¹

Manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangatlah penting karena yang menjadi input, proses dan output, pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya output pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu diperlukan optimalisasi manajemen peserta didik baik disekolah atau madrasah agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler (mata pelajaran) tujuan institusional (lembaga/satuan) dan tujuan pendidikan nasional.¹²

Seperti dalam Qur'an surat Azzumar ayat 9

يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرَّجُوا الْآخِرَةَ مَحْذَرُ وَقَائِمًا سَاجِدًا أَلَيْلِءَا أَنَاءَ قَنَيْتْ هُوَ أَمَّنَّ
 ۞ أَلْبَسِبُ أَوْلُو أَيْتَدَّ كَرْنَا مَ يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ

Artinya: *(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-zumar ayat 9)*

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik . bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan,

¹¹ Al-Alyy, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro

¹² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014) Cet ke-1, h. 16

pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempepergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif. Sedangkan peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapannya di masa depan. Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (madrasah) karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga madrasah tersebut.¹³

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan mendesak yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah dalam menghadapi era globalisasi. Dalam hal ini madrasah adalah suatu lembaga pendidikan sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Peserta didik disekolah atau madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi input, proses, dan output lembaga sekolah atau madrasah adalah peserta didik. Peserta didik perlu dimanage dengan baik. Manajemen peserta didik diperlukan pada lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan

¹³ Tim dosen adamisitrasi pendidikan UPI, *manajemen pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2013), h. 204-205

¹⁴ Nurul Rahmi, *Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik*, bahana manajemen pendidikan, Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni 2014

kewajiban peserta didik.oleh karena itu, setiap sekolah atau madrasah perlu melakukan manajemen peserta didik.

Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik terdapat indikator manajemen peserta didik adalah Analisis peserta didik, Rekrutmen pesertadidik, Seleksi peserta didik, Penerimaan peserta didik baru, Orientasi peserta didik, penempatan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, kelulusan dan alumni.¹⁵

Tabel 1.1

Data Siswa/Siswi SMKS Al- Huda Jati Agung

Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Peserta Didik						Jumlah
		Farmasi	Tkj 1	Tkj 2	Tkr 1	Tkr 2	Tsm	
1.	X	32	40	38	36	36	34	216
2.	XI	27	33	32	35	35	27	189
3.	XII	30	35	34	25	27	22	173
Jumlah								578

Sumber: Dokumen SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2019/2020

Tabel 1.2

Hasil Pra Survey Manajemen Peserta Didik Di SMKS Al-Huda

Jati Agung Lampung Selatan

NO	Indikator Manajemen Peserta Didik	Keterangan		
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Rekrutmen Peserta Didik	√		

¹⁵TimDosen Administrasi UPI.h.207

2.	Seleksi Peserta Didik	√		
3.	Penempatan peserta didik	√		
4.	Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik	√		
5.	Pencatatan Dan Pelaporan	√		
6.	Kelulusan Dan Alumni	√		

Sumber : Wawancara dengan Waka Kesiswaan di SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Berdasarkan indikator, sumber data hasil prasurvey di SMK Al-Huda Jati Agung Lampung selatan didapatkan gambaran bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik

SMKS Al-Huda terdapat beberapa keunikan yaitu dalam melihat tingkat upaya guru dan siswa diindikasikan dengan siswa yang memiliki kualifikasi: menjadi manusia yang memiliki kemampuan berkompetitif baik sekala regional, nasional maupun internasional, dan terbentuk kecerdasan siswa yang sesuai dengan perkembangannya. Secara lebih khusus lagi indikator dari peserta didik tersebut adalah, anak didik yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar diterapkan dengan tadarus Al-Qur'an, bershawat dan sholat dhuha setiap pagi serta memiliki dasar *life skill* dalam bidang kejuruannya.¹⁶ Kualifikasi tersebut dimungkinkan dapat tercapai jika SMKS Al-Huda Jati Agung mampu mengkolaborasikan potensi - potensi yang dimiliki guru dan siswa, dan pada saat bersamaan guru selalu berupaya mengembangkan kualitas melalui berbagai macam kegiatan pengembangan dan pembinaan, baik secara formal maupun non formal. Kemudian tidak hanya peserta didiknya saja yang mendapat pendidikan

¹⁶ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

tetapi gurunya juga mendapat pembinaan keagamaan dalam kegiatan pengajian setiap hari jumat agar guru- guru di SMKS Al-Huda dapat memberikan pendidikan secara menyeluruh baik dalam bidang kejuruan maupun bidang keagamaan sehingga menghasilkan proses dan output peserta didik yang bermutu.

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di madrasah. Program program kegiatan manajemen peserta didik yang diselenggarakan harus didasarkan kepada kepentingan, pertimbangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor dan sesuai dan keingan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen kepeserta didikan diharapkan menghasilkan keluaran yang bermutu.¹⁷

D. Fokus penelitian

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan kegiatan-kegiatan yang di atur sejak peserta didik masuk ke Madrasah hingga lulus dari madrasah, baik yang berhubungan langsung dengan peserta didik maupun yang tidak secara langsung,sumber-sumber pendidik, dan sarana penunjangnya,oleh sebab itu focus penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Peserta Didik di SMKS Al-HudaJati Agung Lampung Selatan

Adapun sub fokus penelitian dalam kegiatan manajemen peserta didik meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas seperti:

- a. Rekrutmen peserta didik
- b. Seleksi peserta didik
- c. Penempatan peserta didik

¹⁷Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

- d. Pembinaan dan pengembangan peserta didik
- e. Pencatatan dan pelaporan
- f. Kelulusan dan alumni

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari Implementasi Manajemen Peserta Didik maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah indikator manajemen peserta didik yaitu:

- a. Bagaimana Rekrutmen peserta didik di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan?
- b. Bagaiman Seleksi peserta didik di SMKS Al-HudaJati Agung Lampung Selatan?
- c. Bagaiman Penempatan peserta didik SMKS Al-HudaJati Agung Lampung Selatan?
- d. Bagaimana Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMKS Al-HudaJati Agung Lampung Selatan?
- e. Bagaiman Pencatatan dan pelaporan di SMKS Al-HudaJati Agung Lampung Selatan?
- f. Bagaiman Kelulusan dan alumni di SMKS Al-HudaJati Agung Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui Implementasi Manajemen Peserta Didik di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

G. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut tentang implementasi manajemen peserta didik di SMKS Al-Huda Jati Agung
 - b. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang implementasi manajemen peserta didik di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan
 - c. Sebagai informasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan
2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini sehingga penulis dapat mengetahui tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik Di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan . Dan juga guna menambah kepustakaan yang berkaitan manajemen pendidikan.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan field research (penelitian lapangan), di mana data yang diangkat adalah data dari realitas yang ada atau terjadi di lapangan untuk memperjelas kesesuaian teori. Pendekatan kualitatif suatu prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (natural setting). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.¹⁸ Data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan dalam menguraikan data nantinya.¹⁹

Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.²¹

¹⁸ Subandi. *Manajemen Pendidikan Multikultur Dan Aktualisasi Islam Moderat Dalam Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia*. Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Volume 3, Nomor 2, Desember 2018. h 304

¹⁹ Subandi. *Manajemen Pendidikan Multikultur Dan Aktualisasi Islam Moderat Dalam Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia*. Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Volume 3, Nomor 2, Desember 2018. h 304

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Yogyakarta: alfabeta 2013) h 24

²¹ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018) h

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan megangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu Implementasi Manajemen Peserta Didik di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independen*) tanpa membuat perbandingan, dan menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.²²

3. Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan di bahas oleh peneliti bahwasannya yang menjadi subjek penelitian di SMKS Al-Huda Jati Agung adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data dari wakil kepala sekolah dan staf yang ada di SMKS Al-Huda Jati Agung

5. Teknik Pengumpulan Data

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 11

Pada penelitian ini akan ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam mengumpulkan data dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mengadakan observasi, interview dan dokumentasi untuk memperoleh data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang di gunakan adalah metode observasi non partisipan.

Observasi non partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²³

Peneliti menyajikan keadaan data peserta didik yang diperoleh dari SMKS Al-Huda Jati Agung bahwasannyakeadaan peserta didik meningkat dari tahun ke tahun.

b. Interview (wawancara)

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 204.

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses interview dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana suatu keadaan atau fenomena yang terjadi selama penelitian.

Metode interview ini adalah metode pokok dalam penelitian. Interview ini dilakukan oleh kepala sekolah yaitu guru-guru yang dianggap mampu memberikan informasi tentang peran kepala sekolah sebagai motivator. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur mau pun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.²⁴

Hasil pra penelitian dengan menggunakan teknik interview (wawancara) bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwasannya Untuk perekrutan peserta didik di SMK Al-huda sekolah tersebut bekerjasama dengan sekolah- sekolah SMP di daerah Jati Agung dan sekitarnya, kemudian diadakan test seleksi untuk masuk ke jurusan yang diminati oleh peserta didik sehingga bagi siswa- siswi dengan ketrampilannya diberikan arahan dan sekolah tersebut bekerja sama dengan pihak Yamaha, Daihatsu, Honda, dan apotik.²⁵

²⁴.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 197

²⁵Wawancara dengan Waka kesiswaan di SMKS Al-Huda Jati Agung

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis seperti sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, rekapitulasi penilaian kinerja guru tahunan, dan data-data lain yang dapat di pergunakan sebagai kelengkapan data di dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang ada di penelitian ini adalah data tertulis tentang, sejarah sekolah, jumlah/data guru-guru, jumlah siswa, letak geografis madrasah, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung,, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, samapai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 240

kredibel. Miles dan Huberman (1984),²⁷ mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terperinci, laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya. Pada penelitian yang akan direduksi adalah tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik.

b. Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik. Penyajian data

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017 h 246

yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang di peroleh di SMKS Al-Huda Jati Agung .

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁸ Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan pada Implementasi Manajemen Peserta Didik.

Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah di analisis dengan menggunakan langkah metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasinya yang umum. Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan mendapatkan hasil suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud tujuan penelitian.

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin penjelasan akan sebab akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senantiasa di uji selama penelitian berlangsung dalam hal ini dilaksanakan dengan cara penambahan data baru setelah data diolah

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung: Alfabeta 2017) h 247-252

sedemikian rupa, langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan menggunakan metode induktif.

Bedasarkan pendekatan ini, maka penulis menggunakan metode penyajian data (*data display*) dimana penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di SMKS Al-Huda Jati Agung.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Bila penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik merupakan teknik yang menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap

benar.²⁹ Berdasarkan triangulasi teknik peneliti memperoleh data dari hasil pra penelitian lapangan di SMKS Al-Huda Jati Agung.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 373-374

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Implementasi Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah aktualisasi kebijakan secara kongkrit dilapangan. Tolok ukur keberhasilan pendidikan adalah pada implementasinya.¹ Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan dalam pembelajaran sehingga dengan itu kebijakan dapat membawa hasil sebagaimana mestinya dan dapat dikomunikasikan kepada khalayak.

2. Manajemen

Menurut Drs. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

Menurut George R. Terry mendefinisikan manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran – sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.

¹ Ali Imron, *Kebijaksanaan pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara 2012) h. 64

² Malayu S P Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.2

Menurut Andrew F. Sikula menguraikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas- aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk selalu mengatur dan merencanakan segala sesuatu yang akan dikerjakan. Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Anfal Ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “ Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda- kuda yang di tambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang- orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan di aniaya (dirugikan)” (QS. Al- Anfal Ayat 60).

Jadi pengertian manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan penegndalian untuk

mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya lainnya.³

Manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu merentang dari tujuan yang sederhana sampai dengan tujuan yang kompleks, tergantung lingkup dan tingkat pendidikan yang dimaksud. Proses manajemen pendidikan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian.⁴

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.⁵ Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidik yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁶ Menurut Suharsimi Arikunto peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi

³Usman effendi, *Asas Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 3-5.

⁴Suryobroto B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.16

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.111

⁶Annisa Nuraisyah Annas, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam*, Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017. h 134

dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selaluingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.⁷

Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda- beda. Pada taman kanak-kanak disebut dengan anak didik, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan siswa, sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dengan mahasiswa.

Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan sosial peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b. Pendekatan psikologis peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial emosional personal, dan kemampuan jasmaniah.
- c. Pendekatan edukatif/pedagogis, peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.⁸

⁷Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks.2014), h.20-21

⁸*Ibid* h 21-22

4. Manajemen Peserta Didik

Pengertian manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik .bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta memepergunakan atau mengikut sertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif. Sedangkan peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapannya di masa depan. Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (madrasah) karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga madrasah tersebut.⁹

5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan penghasil lulusan yang diharapkan siap berkompetisi di dunia kerja, maka lulusannya dituntut tidak hanya memiliki *hard skill*, akan tetapi juga soft skill. Hard skill dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-masing bidang keahlian.*Soft skill*merupakanketerampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan¹⁰

⁹ Tim dosen adamisitirasi pendidikan UPI, *manajemen pendidikan*,(bandung: Alfabeta,2013),h.204-205

¹⁰Zamtinah, *Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Jurnalpendidikan Karakter*, Volume 1nomor 1, Oktober 2011. h99

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang mendapat tugas berat dalam menghasilkan lulusannya sebagai calon tenaga kerja terampil kompeten dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yang menyebutkan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu¹¹

Dengan demikian manajemen peserta didik merupakan suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu madrasah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di madrasah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya di madrasah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan kata lain manajemen peserta didik merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di madrasah.¹²

¹¹Niam Wahzudik, Heri Triluqman Budi Santoso, Basuki Sulistio, *Kendala Dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum Disekolah Menengah Kejuruan. Indonesia Journal Of Curriculum And Education Technology Studies*. Volume 6, Februari 2018.h 88

¹²Sulustyorini, Muhammad fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h.167-168.

B. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan –kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran dimadrasah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Manajemen peserta didik bertujuan:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memnuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.¹³

C. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan dimensi-dimensi individu, sosial, aspirasi, kebutuhannya, dan dimensi potensi peserta didik lainnya.

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi

¹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: indeks 2014) h 24

individualnya tanpa banyak terhambat. Potensi- potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan) kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.¹⁴

2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik ialah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan dan minat. Hobi, kesenangan, dan minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

D. Prinsip- Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas.

Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka me

¹⁴Annisa Nuraisyah Annas, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam*, Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017. h 136

manage peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan dibawah ini haruslah selalu dipgang dan dipedomani.

Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut

1. Dalam mengembangkan program manajemen kepeserta didikan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.¹⁵
2. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dana tau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
3. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah menegmban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
4. Kegiatan-kegiatan manjemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan- perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untukmemper satukan,saling memahami dan saling menghargai.sehingga peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap bimbingan peserta didik.

¹⁵Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: indeks 2014) h 24-25

6. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika disekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke lapangan atau kemasyarakat.
7. Kegiatan manajemen peserta didikharuslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik disekolah dan kehidupan di masa depan.¹⁶

E. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik sesungguhnya meliputi pengaturan aktivitas- aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke madrasah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung (tenaga kependidikan,sumber- sumber pendidikan, sarana dan prasarannya).

Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja,melainkan meliputi aspek-aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di masrasah. Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi:

1. Rekrutmen Peserta Didik.

Langkah-langkah rekrutmen peserta didik adalah sebagai berikut:

¹⁶*Ibid* h 25-26

a. Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru

Panitia penerimaan peserta didikbaru terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru yang ditunjukuntuk mempersiapkan sesuatu yang diperlukan, seperti syarat-syarat pendaftaran murid baru,formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendaftaran, jumlah calon yang diterima.

b. Menentukan syarat pendaftaran calon

c. Menyediakan formulir pendaftaran

d. Pengumuman pendaftaran calon

e. Menyediakan buku pendaftaran

f. Waktu pendaftaran

g. Penentuan calon yang akan diterima¹⁷

2. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Adapun cara- cara seleksi yang dapat digunakan adalah

a. Melalui tes atau ujian (tes psikotes, tes kesehatan, tes akademis atau tes ketrampilan.

b. Melalui penelusuran bakat kemampuan,biasanya berdasarkan pada prestasi yang draih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian.

¹⁷Suryobroto, *Manajemen Pendidikan DiSekolah* (Jakarta: Rineka cipta, 2010) h74-77

c. Berdasarkan Nilai STTB atau Nilai UN.

Seleksi merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku.¹⁸

6. Penempatan Peserta Didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga sekolah mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan di kelompokkan dalam kelompok belajarnya. Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Menurut Willian A. Jeager pengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada fungsi integrasi dan fungsi perbedaan. Fungsi integrasi yaitu pengelompokan integrasi ini berdasarkan menurut jenis kelamin dan umur. Pengelompokan berdasarkan fungsi integrasi tersebut menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.¹⁹ Fungsi perbedaan yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan pada perbedaan yang ada dalam individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.

7. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai peserta didik tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan peserta didik bertujuan agar lembaga dapat

¹⁸Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: indeks 2014) h 36-37

¹⁹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: indeks 2014) h 40

memberikan bimbingan yang optimal terhadap peserta didik. Pelaporan peserta didik dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik disebuah lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik dilembaga tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pencatatan dan pelaporan peserta didik adalah:

a. Buku Induk Siswa

Buku induk siswa berisi catatan tentang peserta didik yang masuk sekolah. Pencatatan tersebut disertai nomor induk siswa atau nomor pokok dan dilengkapi data-data lain setiap peserta didik. Siswa yang baru dicatat segera dalam buku besar yang bisa disebut buku induk. Disamping identitas murid dalam buku induk juga berisi prestasi belajar anak (daftar nilai rapor) dari tahun ketahun selama belajar disekolah tersebut. Catatan buku induk harus bersih dan jelas, dan merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan penggarapannya bisa diserahkan kepada pegawai sekolah.²⁰

b. Buku Klapper

Pencatatan buku klapper diambil dari buku induk, tetapi penulisannya diurutkan berdasarkan abjad. Hal tersebut untuk memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu diperlukan. Buku ini berfungsi untuk membantu buku induk memuat data murid yang penting.

²⁰*Ibid* h 41

c. Daftar Presensi

Daftar presensi digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah. Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi peserta didik dapat diketahui dan dikontrol. Setiap hari biasanya daftar kehadiran dipegang oleh petugas khusus.

Sedangkan untuk memeriksa kehadiran peserta didik dikelas pada jam-jam pelajaran, daftar hadir itu dipegang oleh guru.

d. Daftar Catatan Pribadi

Daftar catatan pribadi peserta didik berisi data identitas setiap siswa beserta riwayat keluarga (keterangan mengenai keadaan keluarga), riwayat pendidikan serta hasil belajar, keadaan jasmani dan kesehatan dan data psikologis (sikap, minat, dan cita-cita) dan juga kegiatan diluar sekolah. Buku tersebut biasanya di gunakan untuk mendukung program bimbingan disekolah.²¹

e. Daftar Mutasi Peserta Didik

Buku mutase dimaksudkan untuk mengetahui keadaan jumlah peserta didik dengan persis. Daftar mutasi itu digunakan untuk mencatat keluar masuk peserta didik dalam setiap bulan, tahun atau semester.

f. Daftar Nilai

Daftar nilai ini dimiliki oleh setiap guru bidang studi atau mata pelajaran. Buku tersebut digunakan untuk mencatat hasil tes setiap peserta didik pada bidang studi mata pelajaran tertentu.

²¹*Ibid* h 41-43

g. Buku Leger

Buku leger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap peserta didik. pengisian atau pencatatan nilai nilai dalam leger dikerjakan oleh walikelas sebagai bahan pengisian rapor.

h. Buku Rapor

Buku rapor merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua atau wali atau kepada peserta didik. selain prestasi belajar, dilaporkan pula tentang kehadiran, tingkah laku, dan aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti. Buku tersebut diberikan dua kali dalam setahun yaitu setiap akhir UAS (ujian akhir semester).

i. Tata Tertib

Tata tertib sekolah adalah ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Tata tertib siswa dan guru adalah bagian dari tata tertib sekolah.²²

Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang sangat penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai pelengkap sekolah.

8. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dimasa mendatang. Peserta didik melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar. lembaga pendidikan

²²*Ibid*, h 44-47

mengadakan kegiatan kurikuler dan dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaanya dilakukan pada jam-jam pelajaran, setiappeserta didikwajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut.kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler disekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.²³

Mengingat hakikat penididkaan SMK adalah agar lulusannya siap kerja, pendidikan yang dikembangkan di SMK harus relevan dengan karakter yang dibutuhkan dalam dunia kerja.Karakter kerja untuk pendidikan kejuruan dibagi dalam dua dimensi yaitu intrapersonal dan interpersonal.Intrapersonal adalah kualitas batiniah atau rohaniah meliputi etika kerja, rasa ingin tahu, disiplin diri, jujur dan tanggung jawab. Dan interpersonal adalah ketrampilan yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, mampu bekerja sama.²⁴

²³*Ibid* h 47-48

²⁴Zamtinah, *Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Jurnalpendidikan Karakter*, Volume 1nomor 1, Oktober 2011. h 100

9. Kelulusan Dan Alumni

Secara formal hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan sudah selesai. Namun demikian, hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan dapat dilanjutkan melalui wadah ikatan alumni. Sekolah dapat memperoleh keuntungan dengan adanya hubungan dengan alumni. Lembaga sekolah dapat menjaring berbagai informasi dari alumni. Hubungan sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni yang biasa disebut reuni. Kemudian prestasi para alumni perlu dicatat karena berguna bagi lembaga dalam mempromosikan lembaga pendidikannya.²⁵

F. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Evaluasi belajar terhadap peserta didik perlu dilakukan agar mengetahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu.²⁶ Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

a. Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah:

²⁵ *Ibid*, h 69

²⁶ Ali Imron, *Manajemen peserta didik berbasis sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara 2016) h

- a) Mengumpulkan data- data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.²⁷
 - b) Memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas/ pengalaman yang didapat.
 - c) Menilai metode mengajar yang digunakan.
- b. Tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah:
- a) Merangsang kegiatan peserta didik
 - b) Menemukan sebab- sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.
 - c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara dan metode mengajar.²⁸

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang sebelumnya berkaitan dengan Implementasi Manajemen Peserta didik telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Rahmawati Multazimah, supadi, Evitha Soraya yang berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Sma Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara” hasil penelitian ini membahas tentang

²⁷Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: indeks 2014) h 61

²⁸*Ibid* h 62

bagaimana Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sekolah di SMA Al Azhar Kelapa Gading. Penerimaan peserta didik baru yang sudah dipilih oleh yayasan yang dituangkan dalam surat keputusan. Selanjutnya panitia penerimaan peserta didik baru membuat buku panduan penerimaan peserta didik baru yang berisi syarat-syarat penerimaan peserta didik baru, jadwal pendaftaran, jadwal seleksi, daya tampung yang diterima, tempat waktu dan biaya pendaftaran. Setelah membuat buku panduan penerimaan peserta didik, maka dibuka pendaftaran peserta didik baru yang dapat diakses melalui bagi calon peserta didik baru yang berminat masuk kesekolah SMA Al Azhar Kelapa Gading. Langkah selanjutnya melakukan test seleksi calon peserta didik yaitu : tes akademi, psikotest, dan tes urine, bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan minat calon peserta didik yang patut diterima sesuai kebutuhan dan daya tampung sekolah. Setelah proses seleksi seminggu kemudian di umumkan/diinformasikan calon peserta didik yang diterima maupun tidak diterima melalui webstie dan di pajang pada mading sekolah. Jika masih ada bangku kosong saat sudah diinformasikan bagi yang diterima, maka panitia penerimaan peserta didik baru akan membuka gelombang kedua. Jika pada saat gelombang ke dua sudah dilaksanakan dan ada peserta didik yang mengundurkan diri maka dibuka lagi gelombang ketiga. Dalam penerimaan peserta didik baru ini komite sekolah tidak menjadi panitia, tetapi komite sekolah berperan dalam mensponsori dan mempromosikan SMA Alazka kepada masyarakat agar berminat masuk ke SMA Al Azhar

Kelapa Gading. Hal-hal tersebut didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia Retno Listyarti berpendapat : “Penerimaan siswa baru dengan sistem online baik untuk diterapkan. Menurutnya, hal itu mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan, karena semuanya dapat diketahui secara transparan. “Kecurangan-kecurangan bias diatasi dengan sistem online, Karena ada transparansi, semua bisa mengetahui berapa nilai tes akademik atau ujian nasional seorang siswa, lalu bisa melakukan verifikasi dengan mudah.”²⁹

2. Wahyu Suminar, yang berjudul “ Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (Man) Pacitan” dalam pengelolaan bidang manajemen peserta didik yang baik. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh manajemen peserta didik di MAN Pacitan yang peneliti menilai ada keunikan dalam pengelolaannya. Pertama , dimulai dari manajemen peserta didik melakukan tahap penyeleksian dalam penerimaan peserta didik baru, yang selanjutnya ada tes psikologi untuk melihat bakat dan minat dari masing-masing peserta didik yang nanti dapat dikembangkan sesuai dengan potensi siswa. Kedua ada beberapa kegiatan siswa yang mewajibkan siswa siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di antaranya pramuka, dan pilihan seperti PMR, seni dan musik, teater, KIR, kerohanian dan lain-lainnya yang semua dilatih oleh pembina baik dari guru maupun pelatih yang

²⁹Rahmawati Multazimah, Supadi, Evitha Soraya. *Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Sma Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara*. iMProvement Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Vol. 4 No. 2, Desember 2017

profesional, dalam beberapa kegiatan tersebut dimunculkan untuk mewadahi minat dan bakat serta potensi siswa yang berbasis preferensi peserta didik. Ketiga , untuk melatih mental, keterampilan dan pengetahuan dilakukan dengan mengajak siswa siswinya untuk berpartisipasi mengisi kegiatan kemasyarakatan, misalkan acara kabupaten, hiburan rakyat, acara Kemenag dan lain sebagainya, dari situlah peserta didik mulai timbul kepercayaan diri dan mentalnya untuk berlatih jika ada perlombaan yang akan diikuti. Keempat , dari segi biaya juga ikut mendukung dalam berlangsungnya semua kegiatan peserta didik, baik untuk kegiatan intern dan ekstern. Kelima , sosok seorang wakil kepala bagian kesiswaan di MAN Pacitan selain kharismatik juga memiliki keunggulan karakter dapat memotivasi siswa siswinya untuk menumbuhkan semangat dan menjadi tauladan bagi peserta didik.³⁰

³⁰Wahyu Suminar, *Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (Man) Pacitan. Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, November 2017 – April 2018*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alyy, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Ali asraf. *Pendidikan dan pengembangan kecerdasan peserta didik*. At-Tadris Jurnal ke guru dan ilmu tarbiyah. Vol.01/1/2016
- Annisa Nuraisyah Annas, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam*, Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* Cet ke-1 Didik, Jakarta: Indeks, 2014
- Dokumendaristaf TU di SMKS Al-huda Jati Agung Lampung Selatan
- Effendi Usman, *Asas Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Jurnal administrasi pendidikan,
persepsi siswa tentang manajemen peserta didik bahan manajemen pendidikan, volume 1 nomor 1 oktober 2013
- Imron Ali, *Kebijakan pendidikan Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara 2012
- Malayu S P Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Niam Wahzudik, Heri Triluqman Budi Santoso, Basuki Sulistio, *Kendala Dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Indonesia Journal Of Curriculum And Education Technology Studies*. Volume 6, Februari 2018
- Nurul Rahmi, *Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik, Bahan Manajemen Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomer 1, juni 2014
Manajemen Pendidikan, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomer 1, juni 2014
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Subandi. *Manajemen Pendidikan Multikultur Dan Aktualisasi Islam Moderat Dalam Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia*. Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Volume 3, Nomor 2, Desember 2018.

Suryobroto B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* Yogyakarta: alfabeta 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta 2018

Sukring, *Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*, Tadris, Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah Volume 1 nomor 1 juni 2016

Sulistyorini, Muhammad fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam*, (Yogua karta: Teras, 2014)

Rahmawati Multazimah, Supadi, Evitha Soraya. *Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Sma Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara*. iMProvement Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Vol. 4 No. 2, Desember 2017

Tim dosen administrasi pendidikan UPI, *manajemen pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2013)

Wahyu Suminar, *Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (Man) Pacitan*. *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, November 2017 – April 2018

wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Dwinanto, ST di SMKS Al-Huda Jati Agung

wawancara dengan waka kesiswaan bapak Joko Widodo, S.Pddi SMKS Al-Huda Jati Agung

wawancara dengan waka kurikulum ibu Dwi Asmayanti, M.Pd di SMKS Al-Huda Jati Agung

Zamtinah, *Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*,
Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 1 nomor 1, Oktober 2011.